

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, diantara kebutuhan yang lainnya pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup seseorang dapat terjamin. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Bangka Selatan adalah tanaman padi. Menurut Murdiantoro (2011), tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memberikan kontribusi terbesar dalam produksi tanaman pangan komoditas padi sawah. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2017), Kabupaten Bangka Selatan memiliki luas panen dan hasil produksi padi sawah tertinggi dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Selatan memiliki delapan kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mempunyai kontribusi dalam produksi padi sawah, salah satunya yaitu Kecamatan Toboali.

Kecamatan Toboali merupakan kawasan penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Bangka Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan (2017), produksi padi sawah Kecamatan Toboali tahun 2016 sebanyak 8.935,16 ton dengan luas panen 2.823 hektar, nomor satu tertinggi dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. Salah satu desa yang memproduksi padi sawah yang terdapat di Kecamatan Toboali adalah Desa Rias.

Desa Rias adalah desa yang memproduksi padi sawah dalam jumlah yang besar dengan area tanam yang luas. Desa Rias secara geografis sangat mendukung untuk dilakukannya kegiatan budidaya padi sawah. Menurut data Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Toboali (2016), Desa Rias memiliki luas wilayah 5.000 hektar dan mempunyai lahan yang berpotensi dikembangkan sebagai lahan sawah mencapai 3.013 hektar serta luas lahan sawah

yang digarap mencapai 1.758 hektar dengan produksi mencapai 4-5 ton per hektar. Desa Rias memiliki luas areal tanam yang luas, sehingga berpotensi untuk menjadi daerah swasembada beras, sesuai yang direncanakan oleh pemerintah.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencapai swasembada beras yaitu dengan meningkatkan produksi melalui peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Indeks Pertanaman menggambarkan beberapa kali petani menanam padi sawah dalam satu tahun pada luas lahan garapan atau sebidang lahan yang sama. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, kendala dalam peningkatan Indeks Pertanaman yaitu cuaca yang tidak menentu, hama dan kekompakan antar petani. Sedangkan menurut penelitian Anggraini *dkk* (2015), kendala yang sering muncul dalam peningkatan Indeks Pertanaman padi sawah antara lain yaitu ketersediaan air sepanjang tahun, serangan hama dan penyakit, penggunaan benih varietas genjah dengan pilihan varietas terbatas, teknologi dan alat olah tanah yang terbatas.

Menurut penelitian Erythrina (2010), Indeks Pertanaman padi sawah yang diterapkan kelompok tani jaya di Kabupaten Mojokerto sudah mencapai IP 400 sejak tahun 1991, sedangkan di Kabupaten Bangka Selatan tepatnya di Desa Rias Indeks Pertanaman padi sawah yang diterapkan petani baru mencapai IP 200. Peningkatan IP 200 di Desa Rias baru dilakukan pada tahun 2014. Walaupun peningkatan IP 200 sudah berjalan tetapi masih ada petani yang menerapkan IP 100. Perbedaan dalam penerapan Indeks Pertanaman yang diterapkan petani pastinya dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam penerapannya. Menurut hasil penelitian Muslim (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan Indeks Pertanaman yaitu kemiringan lereng, faktor fisik lahan (kondisi tanah selalu basah, mengistirahatkan tanah dan kesuburan tanah), ekonomi (permintaan pasar dan lebih menguntungkan palawija), irigasi (ketersediaan dan masalah irigasi), alam (cuaca dan hama penyakit) dan budaya lokal (kebiasaan). Selain itu menurut Anggraini *dkk* (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pertanaman adalah irigasi, hama, benih dan teknologi.

Adanya perbedaan penerapan Indeks Pertanaman maka akan menyebabkan juga adanya perbedaan terhadap produksi yang akan dihasilkan. Menurut penelitian Muslim (2017), semakin tinggi Indeks Pertanaman maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Jika produksi yang dihasilkan semakin tinggi maka dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, jumlah benih, umur petani, dan pengalaman berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harwati *dkk* (2015), yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah umur, pendidikan, lama menekuni usahatani, luas lahan dan jumlah pupuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Indeks Pertanaman (IP) Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi Indeks Pertanaman (IP) padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan?
2. Apakah Indeks Pertanaman (IP) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ?
3. Faktor-faktor apakah di luar Indeks Pertanaman (IP) yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Indeks Pertanaman (IP) padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.
2. Mengidentifikasi apakah Indeks Pertanaman (IP) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.
3. Menganalisis faktor-faktor di luar Indeks Pertanaman (IP) yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Memberikan tambahan informasi dan bahan pengambilan keputusan kepada petani dalam pemilihan penerapan Indeks Pertanaman (IP).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan.
3. Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan kepustakaan.